



Research Articles

HUBUNGAN UMUR DAN PENDIDIKAN DENGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI IMPLANT DI PUSKESMAS LADIANTA KABUPATEN KONAWA KEPULAUAN*The Relationship between Age and Education with the Use of Contraceptive Implants at Ladianta Health Center, Konawe Islands Regency*Riska¹, Sukmawati¹, Via Zakiah^{1*}¹⁾ Prodi Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ibu, Sulawesi Tenggara – Indonesia*Corresponding author: sukmawati62@gmail.com

Manuscript received: 10 November 2023. Accepted: 25 November 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan umur dan Pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi implant di Puskesmas Ladianta Kabupaten Konawe Kepulauan. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional menggunakan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB aktif yang menggunakan kontrasepsi implant yang berkunjung di Puskesmas Ladianta Kabupaten Konawe Kepulauan tahun 2022 sebanyak 167. Pengambilan sampel menggunakan tehnik total sampling. Metode pengolahan data yang digunakan peneliti adalah uji chi square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dan pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi implant dimana hasil uji chi square pada variable umur yaitu $p \text{ value} = 0,001$ $p \text{ value} < \alpha 0,05$ dan variable pendidikan nilai $\rho = 0,025 < \alpha = 0,05$ dengan yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh yang erat antara hubungan umur dan Pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi implant di Puskesmas Ladianta Kabupaten Konawe Kepulauan.

Kata Kunci: *Umur, Pendidikan, Kontrasepsi Implant***ABSTRACT**

This study aims to determine whether there is a relationship between age and education with the use of implant contraception at the Ladianta Health Center, Konawe Islands District. This type of research is observational analytic using a cross sectional design. The population in this study were all active family planning acceptors who used implant contraception who visited the Ladianta Health Center, Konawe Islands Regency, in 2022 as many as 167. The sample was taken using the total sampling technique. The data processing method used by researchers is the chi square test. The results of this study indicate that there is a relationship between age and education with the use of implant contraception where the results of the chi square test on the umur variable are $p \text{ value} = 0.001$ $p \text{ value} < \alpha 0.05$ and the educational variable value $\rho = 0.025 < \alpha = 0.05$ with the means that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is a close relationship between age and education with the use of implant contraception at the Ladianta Health Center, Konawe Islands District.

Keywords: *Age, Education, Contraceptive Implant*

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu usaha yang digunakan untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas dalam membentuk keluarga dengan umur menikah yang ideal, yang berfungsi untuk mengatur jumlah kehamilan yang diinginkan, mengatur jumlah anak, dan mengatur kelahiran yang ideal, serta membina ketahanan juga kesejahteraan anak. Keluarga Berencana (KB) menjadi suatu program yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk menekan angka kelahiran yang semakin bertambah dimana program ini dicanangkan untuk menyetarakan jumlah kebutuhan dengan jumlah penduduk di Indonesia. Cakupan KB Baru dan KB Aktif di Indonesia menunjukkan pola yang sama dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi yaitu sebagian besar peserta KB baru dan KB aktif memilih kontrasepsi non Jangka Panjang sebanyak 79,48% dan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebanyak 20,51%. Angka kegagalan MKJP dilaporkan sebesar 0,2 per 1000 pengguna, sedangkan metode non MKJP dilaporkan terjadi 10 per 1000 pengguna. Dari hal tersebut terlihat bahwa metode MKJP lebih efektif untuk dapat mencegah kehamilan pada penggunaannya (BKKBN, 2021:53).

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yaitu kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan atau sudah tidak ingin menambah anak lagi. MKJP mempunyai keuntungan karena mempunyai efektifitas atau daya perlindungan terhadap kehamilan yang tinggi, serta angka kejadian *drop out* dari kesertaan KB yang rendah (Marmi, 2016; Kurniawan *et al.*, 2022). Salah satu jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah KB implant. Implant merupakan salah satu jenis MKJP yang berbentuk batang kecil yang dipasang di bawah lapisan kulit lengan atas bagian dalam. Implan berisi hormone progesteron yang dapat efektif selama tiga tahun dan dapat kembali subur setelah proses pencabutan. KB implant merupakan salah satu strategi pelayanan KB untuk percepatan penurunan angka *Total Fertility Rate* (TFR) di Indonesia (Asi *et al.*, 2023).

Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan pola pemilihan jenis metode kontrasepsi modern pada tahun 2021 menunjukkan sebagian besar akseptor memilih menggunakan suntik sebesar 59,9%, diikuti pil sebesar 15,8%, implant hanya 10%, IUD 8%, MOW 4,2%, kondom 1,8%, MOP 0,2%, dan MAL 0,1%. Pola ini terjadi setiap tahun, dimana peserta KB lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (BKKBN, 2021).

Tingkat efektivitas implant sangat tinggi tetapi penggunaannya cukup rendah. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya pemilihan akseptor implant yang dilihat dari berbagai aspek yaitu dari sisi responden itu sendiri (Umur dan pendidikan), sedangkan faktor lingkungan yang mempengaruhi rendahnya pemilihan akseptor implant adalah sosial, budaya, masyarakat dan dukungan keluarga terutama suami, keterbatasan informasi terhadap pelayanan KB serta keterbatasan jenis kontrasepsi hormonal yakni implant (Sugiana, Hamid and Sari, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Hakim, dkk tahun 2021 Di Puskesmas Sri Gunung Kabupaten Musi Banyuasin sebanyak 97 responden dengan menggunakan metode *random sampling*. Berdasarkan analisis didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur (p value 0,000), Pendidikan (p value 0,000), pekerjaan ibu (p value 0,000) yang berarti bahwa terdapat hubungan antara umur, pendidikan dan pekerjaan ibu dengan akseptor KB Implant (Hakim S, Aisyah and Afrika, 2021:245).

Penelitian lainnya oleh Aningsih dan Irawantahun 2019 di Wilayah Kerja Puskesmas belawan sebanyak 99 orang. Berdasarkan hasil penelitian dengan uji statistic *chi square* diketahui bahwa pendidikan ($p=0,021$), tingkat ekonomi ($p=0,000$), sumber informasi ($p=0,003$) yang berarti bahwa terdapat hubungan pendidikan, tingkat ekonomi, dan sumber informasi dengan rendahnya penggunaan KB Implant pada wanita usiasubur di Wilayah Kerja Puskesmas Belawan (Aningsih and Irawan, 2019:33).

Tabel 1 Data BKKBN Provinsi Sulawesi Tenggara tentang Pengguna Kontrasepsi Tahun 2018-2022

Tahun	PUS	IUD	MOW	MOP	Implant	Suntik	Pil	Kondom
2018	454.526	12.002	7.247	1.377	56.831	150.745	97.700	6.719
2019	454.612	16.505	7.702	1.358	56.130	150.274	100.039	6.507
2020	455.402	11.836	8.236	1.344	61.594	151.096	102.578	6.721
2021	455.099	12.721	8.103	1.231	64.876	151.539	105.956	6.317
2022	455.299	5.390	3.719	291	32.840	96.781	53.131	1.582

Sumber : Data BKKBN Provinsi Sulawesi Tenggara

Berdasarkan tabel 1 data BKKBN Provinsi Sulawesi Tenggara diketahui bahwa pengguna alat kontrasepsi masih didominasi oleh non MKJP seperti suntik dan pil. Pada tahun 2018 pengguna kontrasepsi paling banyak adalah KB suntik 150.745 dan yang paling rendah adalah KB MOP 1.377, sedangkan KB implant sekitar 56.831. Tahun 2019 masih sama KB suntik paling banyak yaitu 150.274 dan yang paling rendah KB MOP 1.358, sedangkan KB implant 56.130. Tahun 2020 juga masih didominasi oleh KB suntik yaitu 151.096 dan yang paling rendah KB MOP 1.344, sedangkan KB implant meningkat 61.594. Tahun 2021 masih sama pengguna yang paling banyak adalah KB suntik yaitu 151.539 dan yang paling rendah KB MOP 1.231, sedangkan KB implant 64.876. Tahun 2022 pengguna KB mengalami penurunan namun masih didominasi oleh pengguna KB suntik yaitu 96.781 dan yang paling rendah KB MOP 291, sedangkan KB implant juga mengalami penurunan yaitu 32.840.

Tabel 2 Data Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Kepulauan tentang Pengguna Kontrasepsi Tahun 2018-2022

Tahun	PUS	IUD	MOW	MOP	Implant	Suntik	Pil	Kondom
2018	8.229	29	13	0	723	2.176	2.118	29
2019	7.849	39	31	0	976	2.581	2.499	29
2020	7.884	47	38	0	1.101	2.648	2.333	45
2021	8.102	62	37	0	1.551	2.931	1.858	58
2022	8.189	31	18	0	543	2.174	677	24

Sumber : Data Dinas Kesehatan Konawe Kepulauan

Berdasarkan tabel 2 data dinas Kesehatan Konawe Kepulauan diketahui bahwa pengguna alat kontrasepsi masih didominasi oleh non MKJP seperti suntik dan pil. Pada tahun 2018 pengguna kontrasepsi paling banyak adalah KB suntik 2.176 dan tidak ada yang menggunakan KB MOP, sedangkan KB implant sekitar 723. Tahun 2019 masih sama KB suntik paling banyak yaitu 2.581 dan tidak ada yang menggunakan KB MOP, sedangkan KB implant 976. Tahun 2020 juga masih didominasi oleh KB suntik yaitu 2.642 dan tidak ada yang menggunakan KB MOP, sedangkan KB implant meningkat 1.101. Tahun 2021 masih sama pengguna yang paling banyak adalah KB suntik yaitu 2.931 dan tidak ada yang menggunakan KB MOP, sedangkan KB implant 1.551. Tahun 2022 pengguna KB mengalami penurunan namun masih didominasi oleh pengguna KB suntik yaitu 2.174 dan tidak ada yang menggunakan KB MOP, sedangkan KB implant juga mengalami penurunan yaitu 543.

Tabel 3 Data Puskesmas Ladianta Kabupaten Konawe Kepulauan tentang Pengguna Kontrasepsi Tahun 2018-2022

Tahun	Akseptor KB aktif	IUD	MOW	MOP	Implant	Suntik	Pil	Kondom
2018	628	2	0	0	136	289	112	20
2019	648	2	1	0	154	278	120	18
2020	658	4	1	0	160	251	114	12
2021	668	4	0	0	164	260	116	15
2022	684	6	1	0	167	258	117	17

Sumber : Data Puskesmas Konawe Kepulauan

Tabel 3 data Puskesmas Ladianta Kabupaten Konawe Kepulauan diketahui bahwa pengguna alat kontrasepsi masih didominasi oleh non MKJP seperti KB suntik. Pada tahun 2018 pengguna kontrasepsi paling banyak adalah KB suntik 289 dan tidak ada yang menggunakan KB MOP dan MOW, sedangkan KB implant sekitar 136. Tahun 2019 masih sama KB suntik paling banyak yaitu 278 dan tidak ada yang menggunakan KB MOP, sedangkan KB implant 154. Tahun 2020 juga masih didominasi oleh KB suntik yaitu 251 dan tidak ada yang menggunakan KB MOP, sedangkan KB implant 160. Tahun 2021 masih sama pengguna yang paling banyak adalah KB suntik yaitu 260 dan tidak ada yang menggunakan KB MOP, sedangkan KB implant 164. Tahun 2022 pengguna KB masih didominasi oleh pengguna KB suntik yaitu 258 dan tidak ada yang menggunakan KB MOP, sedangkan KB implant sebanyak 167.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan menggunakan desain *cross sectional* yaitu penelitian dengan cara mempelajari objek dalam kurun waktu tertentu (tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang). (Sugiyono, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan umur dan pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi implant di wilayah kerja Puskesmas Ladianta Kabupaten Konawe Kepulauan. Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Ladianta Kabupaten Konawe Kepulauan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2023. Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2018). Sampel penelitian adalah seluruh ibu yang menggunakan kontrasepsi implant yang berkunjung di Puskesmas Ladianta Kabupaten Konawe Kepulauan tahun 2022 sebanyak 167. Pengambilan sampel menggunakan tehnik *total sampling*.

HASIL PENELITIAN

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi responden dalam penelitian ini diantaranya yaitu pekerjaan.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Ladianta Kabupaten Konawe Kepulauan

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
IRT	85	50,9
Wiraswasta	46	27,5
PNS	36	21,6
Jumlah (N)	167	100

Sumber : *Data Primer*

Berdasarkan tabel 4 diketahui ditribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan IRT dengan jumlah 85 orang (50,9%), wiraswasta berjumlah 46 orang (27,5%), swasta berjumlah 36 orang (21,6%) dan PNS berjumlah 36 orang (21,6%).

2. Analisis Univariat

Analisis univariat penelitian ini terkait variabel umur dan pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi implant di rekap dalam bentuk tabel rekapitulasi data dan dilanjutkan dengan pendistribusian hasil kategori dalam bentuk tabel dan berikutnya diberikan penjelasan dalam bentuk uraian singkat yang dilakukan kepada 167 responden di Puskesmas Ladianta Kabupaten Konawe Kepulauan tahun 2022.

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Umur di Puskesmas Ladianta Kabupaten Konawe Kepulauan

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
< 20 Tahun	24	14,4
20-35 Tahun	71	42,5
> 35 Tahun	72	43,1
Jumlah (N)	167	100

Sumber : *Data sekunder*

Berdasarkan Tabel 5 dari 167 responden, umur < 20 tahun sebanyak 24 orang (14,4%), umur 20-35 tahun sebanyak 71 orang (42,5%) dan umur > 35 tahun sebanyak 72 orang (43,1%).

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Pendidikan di Puskesmas Ladianta Kabupaten Konawe Kepulauan

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	40	24
SMP	32	19,1
SMA	61	36,5
Perguruan Tinggi	34	20,4
Jumlah (N)	167	100

Sumber : *Data sekunder*

Berdasarkan Tabel 6 dari 167 responden, pendidikan SD sebanyak 40 orang (24%), SMP sebanyak 32 orang (19,1%), SMA sebanyak 61 orang (36,5%) dan perguruan tinggi sebanyak 34 orang (20,4%).

Tabel 7 Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Pengguna Kontrasepsi Implant di Puskesmas Ladianta Kabupaten Konawe Kepulauan

Kontrasepsi Implant	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Akseptor Lama	109	65,3
Akseptor Baru	58	34,7
Jumlah (N)	167	100

Sumber : Data sekunder

Berdasarkan Tabel 7 dari 167 responden, pengguna kontrasepsi implant dengan kategori akseptor lama sebanyak 109 orang (65,3%) dan akseptor baru sebanyak 58 orang (34,7%)

3. Analisis Biavariat

a. Hubungan umur dengan penggunaan kontrasepsi implant di Puskesmas Ladianta Kabupaten Konawe Kepulauan

Untuk memperoleh hubungan umur dengan penggunaan kontrasepsi implant di Puskesmas Ladianta Kabupaten Konawe Kepulauan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 8 Hubungan umur dengan penggunaan kontrasepsi implant di Puskesmas Ladianta Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2022

Umur	Kontrasepsi Implant				Total		P Value
	Akseptor Lama		Akseptor Baru		N	%	
	N	%	N	%			
< 20 Tahun	10	41,7	14	58,3	24	100	0,001
20-35 Tahun	42	59,2	29	40,8	71	100	
> 35 Tahun	57	79,2	15	20,8	72	100	
Total	109	65,3	58	34,7	167	100	

Tabel 8 menunjukkan bahwa untuk kategori umur < 20 tahun dan merupakan pengguna kontrasepsi implant akseptor lama berjumlah 10 orang (41,7%) dan pengguna kontrasepsi implant akseptor baru berjumlah 14 orang (58,3%). Kategori umur 20-35 tahun dan merupakan pengguna kontrasepsi implant akseptor lama berjumlah 42 orang (59,2%) dan pengguna kontrasepsi implant akseptor baru berjumlah 29 orang (40,8%). Kategori umur > 35 tahun dan merupakan pengguna kontrasepsi implant akseptor lama berjumlah 57 orang (79,2%) dan pengguna kontrasepsi implant akseptor baru berjumlah 15 orang (20,8%).

b. Hubungan umur dengan penggunaan kontrasepsi implant di Puskesmas Ladianta Kabupaten Konawe Kepulauan

Untuk memperoleh hubungan umur dengan penggunaan kontrasepsi implant di Puskesmas Ladianta Kabupaten Konawe Kepulauan dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 9 Hubungan pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi implant di Puskesmas Ladianta Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2022

Umur	Kontrasepsi Implant				Total		P Value
	Akseptor Lama		Akseptor Baru		N	%	
	N	%	N	%			
SD	30	75	10	25	40	100	0,025
SMP	22	68,8	10	31,3	32	100	
SMA	31	50,8	30	49,2	61	100	
Perguruan Tinggi	26	76,5	8	23,4	34	100	
Total	109	65,3	58	34,7	167	100	

Tabel 9 menunjukkan bahwa untuk kategori pendidikan SD dan merupakan pengguna kontrasepsi implant akseptor lama berjumlah 30 orang (75%) dan pengguna kontrasepsi implant akseptor baru

berjumlah 10 orang (25%). Kategori pendidikan SMP dan merupakan pengguna kontrasepsi implant akseptor lama berjumlah 22 orang (68,8%) dan pengguna kontrasepsi implant akseptor baru berjumlah 10 orang (31,3%). Kategori pendidikan SMA dan merupakan pengguna kontrasepsi implant akseptor lama berjumlah 31 orang (50,8%) dan pengguna kontrasepsi implant akseptor baru berjumlah 30 orang (49,2%). Kategori perguruan tinggi dan merupakan pengguna kontrasepsi implant akseptor lama berjumlah 26 orang (76,5%) dan pengguna kontrasepsi implant akseptor baru berjumlah 8 orang (23,5%).

PEMBAHASAN

1. Hubungan umur dengan penggunaan kontrasepsi implant di Puskesmas Ladianta Kabupaten Konawe Kepulauan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 167 responden untuk kategori umur < 20 tahun dan merupakan pengguna kontrasepsi implant akseptor lama berjumlah 10 orang (41,7%) dan pengguna kontrasepsi implant akseptor baru berjumlah 14 orang (58,3%). Kategori umur 20-35 tahun dan merupakan pengguna kontrasepsi implant akseptor lama berjumlah 42 orang (59,2%) dan pengguna kontrasepsi implant akseptor baru berjumlah 29 orang (40,8%). Kategori umur > 35 tahun dan merupakan pengguna kontrasepsi implant akseptor lama berjumlah 57 orang (79,2%) dan pengguna kontrasepsi implant akseptor baru berjumlah 15 orang (20,8%).

Berdasarkan hasil uji chi square dimana nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara umur dengan penggunaan kontrasepsi implant di Puskesmas Ladianta Kabupaten Konawe Kepulauan.

Kontrasepsi implant adalah salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang sangat efektif dalam mencegah kehamilan. Ini melibatkan pemasangan sebuah implan kecil di bawah kulit lengan atas wanita. Implan ini mengeluarkan hormon progestin yang secara efektif mencegah ovulasi, mengentalakan lendir serviks, dan merubah lingkungan rahim sehingga sulit bagi sperma untuk mencapai telur yang telah dibuahi (Handayani, 2023 : 22).

Penggunaan kontrasepsi implant dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk usia. Wanita yang lebih muda mungkin tertarik pada kontrasepsi jangka panjang seperti implant karena memungkinkan mereka menghindari kehamilan selama beberapa tahun tanpa harus mengingat mengambil pil setiap hari. Namun, keputusan ini harus dibuat setelah mempertimbangkan kematangan fisik dan emosional. Kebutuhan kontrasepsi seseorang dapat berubah seiring bertambahnya usia. Wanita yang lebih muda mungkin lebih fokus pada mencegah kehamilan, sementara wanita yang lebih tua mungkin juga mempertimbangkan kondisi kesehatan tertentu atau perencanaan keluarga (Maulana, 2017 : 43).

Penelitian yang dilakukan oleh Hakim, dkk tahun 2021 Di Puskesmas Sri Gunung Kabupaten Musi Banyuasin sebanyak 97 responden dengan menggunakan metode *random sampling*. Berdasarkan analisis didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur (p value 0,000), Pendidikan (p value 0,000), pekerjaan ibu (p value 0,000) yang berarti bahwa terdapat hubungan antara umur, pendidikan dan pekerjaan ibu dengan akseptor KB Implant (Hakim S, Aisyah and Afrika, 2021:245).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya di Puskesmas Pembantu Desa Segamit dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden dengan menggunakan sebagian besar responden tidak menggunakan probability sampling dengan teknik Simple Random Sampling, dari hasil uji statistic Chi square diperoleh nilai $p = 0,000$ berarti nilai $p = < \alpha$ (0,05) yang berarti ada hubungan umur dengan pemilihan alat kontrasepsi Implant pada wanita usia subur di Puskesmas Pembantu Desa Segamit (Oktavianah, Sulistiyansih and Juhariyah, 2023, p. 519).

2. Hubungan pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi implant di Puskesmas Ladianta Kabupaten Konawe Kepulauan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 167 responden untuk kategori pendidikan SD dan merupakan pengguna kontrasepsi implant akseptor lama berjumlah 30 orang (75%) dan pengguna kontrasepsi implant akseptor baru berjumlah 10 orang (25%). Kategori pendidikan SMP dan merupakan pengguna kontrasepsi implant akseptor lama berjumlah 22 orang (68,8%) dan pengguna kontrasepsi implant akseptor baru berjumlah 10 orang (31,3%). Kategori pendidikan SMA dan merupakan pengguna kontrasepsi implant akseptor lama berjumlah 31 orang (50,8%) dan pengguna kontrasepsi implant akseptor baru berjumlah 30 orang (49,2%). Kategori perguruan tinggi dan merupakan pengguna kontrasepsi implant akseptor lama berjumlah 26 orang (76,5%) dan pengguna kontrasepsi implant akseptor baru berjumlah 8

orang (23,5%).

Berdasarkan hasil uji chi square dimana nilai $\rho = 0,025 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi implant di Puskesmas Ladiana Kabupaten Konawe Kepulauan.

Kontrasepsi implant adalah salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif. Dalam konteks pendidikan, kontrasepsi implant dapat memiliki dampak positif terhadap individu yang ingin mengejar pendidikan lebih lanjut atau memiliki akses lebih besar pada pendidikan. Kontrasepsi implant memberikan perlindungan kontrasepsi yang dapat bertahan selama beberapa tahun tanpa memerlukan perhatian harian. Ini dapat membantu individu, terutama wanita muda yang sedang mengejar pendidikan, untuk tetap fokus pada studi tanpa harus khawatir tentang kehamilan yang tidak direncanakan (Marhana, Ibrahim and Zakiah, 2023)

Pendidikan yang lebih tinggi cenderung memberikan akses pada informasi kesehatan reproduksi yang lebih baik. Individu yang dididik dengan baik akan lebih mungkin memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai pilihan kontrasepsi yang tersedia, termasuk kontrasepsi implant. Individu yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi sering memiliki keterampilan berpikir kritis yang lebih baik. Ini dapat membantu mereka menganalisis keuntungan dan kerugian dari berbagai metode kontrasepsi, termasuk implikasi medis, efektivitas, dan dampak pada gaya hidup (Maulana, 2017 : 39).

Penelitian yang dilakukan oleh Aningsih dan Irawantahun 2019 di Wilayah Kerja Puskesmas belawan sebanyak 99 orang. Berdasarkan hasil penelitian dengan uji statistic *chi square* diketahui bahwa pendidikan ($p=0,021$), tingkat ekonomi ($p=0,000$), sumber informasi ($p=0,003$) yang berarti bahwa terdapat hubungan pendidikan, tingkat ekonomi, dan sumber informasi dengan rendahnya penggunaan KB Implant pada wanita usiasubur di Wilayah Kerja Puskesmas Belawan (Aningsih and Irawan, 2019:33).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil uji chi square dimana nilai $\rho = 0,025 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi implant di Puskesmas Ladiana Kabupaten Konawe Kepulauan.
2. Berdasarkan hasil uji chi square dimana nilai $\rho = 0,025 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi implant di Puskesmas Ladiana Kabupaten Konawe Kepulauan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aningsih, B.S.D. and Irawan, Y.L. (2019) 'Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Paritas Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Dusun Iii Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung', *Jurnal Kebidanan*, 8(1), pp. 33–40. doi:10.47560/keb.v8i1.193.
- Asi, M. et al. (2023) *Pelayanan Keluarga Berencana*. 1st edn. Purbalingga: CV.EUREKA MEDIA AKSARA. Available at: <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/564611-pelayanan-keluarga-berencana-3e291f7c.pdf>.
- BKKBN (2021) 'Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), pp. 49–58.
- Hakim S, P.C., Aisyah, S. and Afrika, E. (2021) 'Hubungan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan Ibu dengan Akseptor KB Implant di Puskesmas Sri Gunung Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2019', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), p. 245. doi:10.33087/jiubj.v21i1.1127.
- Kurniawan, F. et al. (2022) 'The Effectiveness Of Family Programs In Suppressing The Population Growth Rate In The Work Area Of The Lasolo Public Health Center, North Konawe Regency', *Journal of*

Positive School Psychology, 6(6), pp. 4523–4529. Available at: <https://journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/8238>.

Marhana, A., Ibrahim, R. and Zakiah, V. (2023) ‘The Influence Of Husband Support On The Use Of Injection Contraceptives In Active Accepters In Clinic Pratama Campaka Kendari City’, *Jurnal Pelita Sains Kesehatan*, 3(2), pp. 7–16. Available at: <https://ojs.pelitaibu.ac.id/index.php/jpasaik/article/view/45/34>.

Marmi (2016) *Buku Ajar Pelayanan KB*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Oktavianah, S.O., Sulistyaningsih, S.H. and Juhariyah, A.S. (2023) ‘Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan pada Wanita Usia Subur’, *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), pp. 515–528. doi:10.37287/jppp.v5i2.1492.

Sugiana, E., Hamid, S.A. and Sari, E.P. (2021) ‘Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Implant’, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), p. 372. doi:10.33087/jiubj.v21i1.1142.

Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.